

DAMPAK PEMBANGUNAN JALAN TOL SURABAYA-MOJOKERTO TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA BEBEKAN KECAMATAN TAMAN KABUPATEN SIDOARJO

Anggia Ferdini Hadiyanti

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
anggiaferdini@gmail.com

Dra. Sulistinah, M. Pd.

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Pembangunan infrastruktur Jalan Tol Surabaya-Mojokerto merupakan salah satu langkah penting yang bertujuan untuk mengurangi kemacetan. Pembangunan ini mengakibatkan perubahan kondisi geografis Desa Bebekan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Perubahan kondisi geografis ini akan mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar area pembangunan jalan tol yang lahannya tergusur. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui dampak pembangunan Jalan Tol Surabaya-Mojokerto terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Desa Bebekan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei yang dilaksanakan di wilayah Desa Bebekan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo dengan populasi sebanyak 269 kepala keluarga dan melibatkan 71 responden. Teknik pengambilan sampel tersebut menggunakan *purposive sampling* dengan mempertimbangkan jumlah kepala keluarga yang tergusur karena pembangunan Jalan Tol Surabaya-Mojokerto dan teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan masyarakat Desa Bebekan mengalami perubahan sesudah adanya pembangunan jalan tol Surabaya-Mojokerto. Masyarakat tidak lagi melakukan kegiatan gotong royong sebanyak 84,51% atau 60 responden, tidak lagi melakukan kegiatan kerja bakti sebanyak 85,92% atau 61 responden, dan tetap melakukan kegiatan silaturahmi sebanyak 57,75% atau 41 responden, serta tidak lagi melakukan kegiatan memenuhi undangan sebanyak 52,11% atau 37 responden. Sikap masyarakat terhadap pembangunan jalan tol Surabaya-Mojokerto paling banyak ialah tanggapan positif yaitu sebesar 87,32% atau 62 responden yang setuju terhadap adanya pembangunan jalan tol Surabaya-Mojokerto. Pendapatan masyarakat Desa Bebekan tidak mengalami perubahan akibat adanya pembangunan jalan tol Surabaya-Mojokerto sebanyak 100% atau 71 responden. Tingkat kesejahteraan masyarakat tidak mengalami perubahan sebanyak 90,14% atau 64 responden.

Kata kunci: Infrastruktur, pembangunan jalan tol, dampak sosial ekonomi

Abstract

The construction of the Surabaya-Mojokerto Toll Road infrastructure is an important step aimed at reducing congestion. This development has resulted in changes in the geographical conditions of Bebekan Village, Sidoarjo Regency. The change in geographical conditions will affect the socio-economic conditions of the community around the toll road construction area where the land has been evicted. The purpose of this study was to determine the impact of the construction of the Surabaya-Mojokerto Toll Road on the social and economic conditions of the Bebekan village community in the Sidoarjo District District Park.

This study uses survey research methods using quantitative descriptive analysis techniques. The research location is in Bebekan Village, Sidoarjo Regency District. The population in this study were 269 family heads. Sampling using purposive sampling technique. With the results of the calculation of the sample are as many as 56 respondents.

The results of the study showed that the habits of the Bebekan village had changed after the construction of the Surabaya-Mojokerto toll road. The community no longer conducts mutual cooperation activities as much as 84.51% or 60 respondents, no longer does voluntary work activities as much as 85.92% or 61 respondents, and continues to conduct hospitality activities as much as 57.75% or 41 respondents, and no longer conduct activities meeting the invitation as many as 52.11% or 37 respondents. The attitude of the community towards the construction of the Surabaya-Mojokerto toll road is the most positive response that is equal to 87.32% or 62 respondents who agree on the construction of the Surabaya-Mojokerto toll road. The income of Bebekan villagers has not changed due to the construction of 100% of the Surabaya-Mojokerto toll road or 71 respondents. The level of community welfare did not change as much as 90.14% or 64 respondents.

Keywords: Infrastructure, toll road development, socio-economic impact

PENDAHULUAN

Masalah perkembangan kota pada saat ini telah menjadi masalah yang cukup pelik untuk diatasi dan sering memunculkan konsekuensi negatif pada beberapa aspek, utamanya aspek lingkungan. Perkembangan kota membutuhkan lahan sebagai tempat hidup penduduk dengan aktivitasnya (Kudus et al., 2011:27). Salah satu masalah dalam perkembangan kota ialah kemacetan. Kemacetan lalu lintas terjadi bila pada kondisi lalu lintas di jalan raya mulai tidak stabil, kecepatan operasi menurun relatif cepat akibat adanya hambatan yang timbul dan kebebasan bergerak relatif kecil (Rozari dan Wibowo, 2015:42). Masalah kemacetan ini sering terjadi di wilayah yang intensitas kegiatan serta penggunaan lahan yang tinggi.

Pemanfaatan lahan dapat berupa pemukiman, industri, pertanian, perkebunan, daerah wisata, dan lain sebagainya. Pemanfaatan dan pengadaan lahan disuatu wilayah berkaitan erat dengan aktivitas masyarakat dan pertumbuhan penduduk. Semakin meningkatnya pertumbuhan penduduk dan semakin intensifnya aktivitas masyarakat maka terjadi pula peningkatan kebutuhan terhadap pengadaan lahan secara signifikan (Dewitasari, 2015:2). Pengadaan lahan juga disebabkan adanya kebutuhan akan pergerakan dari daerah asal ke daerah tujuan, apabila terjadi peningkatan pergerakan maka diperlukan peningkatan sarana dan prasarana transportasi agar terjadi keseimbangan.

Alasan dibangunnya ruas jalan tol Surabaya-Mojokerto ialah menjadi salah satu pelengkap proyek jalan tol Trans Jawa dari Cikampek Jawa Barat sampai Surabaya Jawa Timur yang dianggap kunci perkembangan ekonomi di Pulau Jawa. Perencana dan pengambil keputusan beranggapan bahwa dengan kondisi ruas jalan saat ini tidak mampu menunjang perkembangan industri.

Seiring berkembangnya waktu, perekonomian provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan dikarenakan pertumbuhan ekonomi global secara internasional. Peningkatan perekonomian ini disebabkan oleh tumbuhnya industri terutama di wilayah Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Gresik, dan Kabupaten Lamongan, adanya hal tersebut maka peningkatan lalu lintas kendaraan yang melalui jaringan jalan menjadi sangat padat hingga melampaui kemampuan jalan yang tersedia, meskipun Bina Marga secara periodik telah meningkatkan kelas serta kemampuan jalan yang ada. Badan pengelola jalan tol dengan seksama mengamati permasalahan ini dan melalui survei yang dilakukan maka perlunya pembangunan jalan

tol disekitar Kota Surabaya, salah satunya ialah ruas jalan tol Surabaya-Mojokerto.

Pembangunan jalan tol Surabaya-Mojokerto tersebut berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang dilalui pembangunan jalan tol Surabaya-Mojokerto. Pembangunan jalan tol Surabaya-Mojokerto melalui tiga desa di wilayah Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Ketiga desa tersebut adalah Desa Sepanjang, Desa Ketegan, dan Desa Bebekan, namun Desa Bebekan paling luas tergusur yaitu 34.142 m² dengan keterangan sebagai berikut:

Tabel 1 Data Penggunaan Lahan yang Tergusur di Desa Bebekan Kecamatan Taman

Penggunaan lahan	Luas	Persentase
Pemukiman	28.509 m ²	83,50 %
Fasilitas umum	5.394 m ²	15,80 %
Persawahan	239 m ²	0,70 %
Total	34.142 m²	100 %

Sumber: Data Primer 2018

Tentu saja hal ini memberikan dampak yang lebih pada kehidupan sosial ekonomi penduduk Desa Bebekan dibanding desa lainnya. Kegiatan pemindahan penduduk akibat adanya pembebasan lahan menimbulkan dampak terhadap pola kebiasaan masyarakat yang berhubungan dengan aktivitas usaha dan relasi sosial.

Mendukung kelancaran proses pembangunan, pihak penyelenggaraan proyek pembangunan jalan tol sepakat untuk memberi kompensasi kepada warga. Harga satuan tanah di Desa Bebekan adalah tanah pemukiman dekat jalan desa sebesar Rp 2.500.000,00/m², tanah pemukiman jauh dari jalan desa Rp 1.850.000,00/m², persawahan Rp 750.000,00/m² dan untuk warga sekitar area pembangunan sebesar Rp250.000,00 untuk setiap rumah hingga jarak 10 meter dari area pembangunan, dan sebesar Rp 200.000,00 untuk setiap rumah diluar jarak 10 meter.

Warga juga merasa keberatan jika harus pindah dari lingkungan tempat tinggal mereka. Menurut warga tempat tinggal mereka saat ini cukup strategis. Selama ini kawasan tersebut sangat dekat dengan fasilitas umum seperti sekolah, rumah sakit, terminal, dan kawasan umum lainnya (Handoyo dan Rachmawati, 2014:4). Sebagian besar rumah warga tersebut juga dekat dengan sanak keluarga, sehingga warga enggan untuk pindah dan mencari tanah pemukiman yang baru. Sosialisasi yang dilakukan Panitia Pengadaan Tanah (P2T) sebanyak dua kali, sehingga terjadi adanya kesepakatan bersama atas harga jual satuan tanah maka warga akhirnya memutuskan melepaskan tanahnya dan pindah ke beberapa wilayah. Menurut Soerjono Soekanto (dalam Cahyono 2016:145) perubahan sosial yang terjadi sebagai suatu variasi dari cara hidup

yang telah diterima karena adanya perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun dengan difusi atau penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.

Dampak negatif yang ditimbulkan oleh pembangunan jalan tol tersebut antara lain mengganggu stabilitas lingkungan sekitar, timbulnya polusi udara, serta polusi suara dari mesin alat-alat berat karena proyek tersebut dikerjakan siang dan malam tanpa henti, terganggunya kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat yang lahannya dibebaskan untuk pembangunan jalan tol, serta terjadinya perubahan kondisi sosial dan kondisi ekonomi masyarakat sekitar area pembangunan jalan tol yang lahannya tergusur. Kondisi sosial ini meliputi perubahan kebiasaan dan sikap masyarakat dalam bersosialisasi, sedangkan perubahan kondisi ekonomi yang dilihat dari pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar area pembangunan jalan tol yang lahannya tergusur.

Banyaknya masalah sosial yang terjadi dengan adanya pembangunan Jalan Tol Surabaya-Mojokerto ini memungkinkan terjadi perubahan kondisi ekonomi dan sosial masyarakat yang berada di area sekitar pembangunan jalan tol. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah dampak pembangunan jalan Tol Surabaya-Mojokerto terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Bebekan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk mengetahui kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Bebekan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *non probability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Peneliti mengambil sampel sebanyak 71 responden.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil lembar pengamatan/observasi, angket dan dokumentasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari BPS Kabupaten Sidoarjo dan arsip dari Desa Bebekan. Data yang diperoleh berupa karakteristik responden, tingkat kesejahteraan, pendapatan, sikap dan kebiasaan responden.

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Data yang dinyatakan dalam bentuk angka sehingga memberikan suatu kesan mudah ditangkap maknanya oleh siapapun yang membutuhkan informasi tentang gambaran

secara teratur, ringkas, dan jelas terhadap suatu peristiwa serta dapat mengetahui dampak pembangunan jalan tol.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden Di Desa Bebekan Kecamatan Taman

Jumlah penduduk di Desa Bebekan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo tercatat per Desember 2017 adalah sebanyak 6.732 jiwa dengan keterangan penduduk laki-laki sebanyak 3.472 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 3.260 jiwa. Desa Bebekan memiliki sex ratio sebesar 106,21 yang artinya setiap 1000 wanita ada 106 laki-laki. Kepadatan penduduk Desa Bebekan adalah 10.685,71 jiwa/km². Desa Bebekan terdiri dari 25 Rukun Tetangga dan 7 Rukun Warga. Jumlah Kepala Keluarga di Desa Bebekan sebanyak 2281, dengan rincian 2029 Kepala Keluarga laki-laki dan 252 Kepala Keluarga perempuan. Distribusi jumlah kepala keluarga yang tergusur karena pembangunan jalan tol Surabaya-Mojokerto adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Jumlah Kepala Keluarga yang Tergusur di Desa Bebekan Kecamatan Taman

Nomor	Wilayah	Jumlah Kepala Keluarga
1.	RT 06	49
2.	RT 07	35
3.	RT 08	3
4.	RT 09	79
5.	RT 10	18
6.	RT 16	50
7.	RT 20	18
8.	RT 22	17
Total		269

Sumber: Kantor Kelurahan Desa Bebekan

Tabel 2 menunjukkan bahwa RT (Rukun Tetangga) yang paling banyak tergusur adalah RT (Rukun Tetangga) 9 yaitu 79 Kepala Keluarga.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin paling banyak adalah laki-laki sebanyak 53 responden atau 74,65%.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Responden di Desa Bebekan dapat dibagi berdasarkan kelompok umur 6 tahunan. Pembagian kelompok umur maka dapat diketahui kecenderungan usia responden. Usia responden sebagai tolak ukur dari dampak pembangunan jalan tol Surabaya-Mojokerto terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Bebekan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Hasil dari penelitiannya disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di Desa Bebekan Kecamatan Taman

Nomor	Rentang Usia	Jumlah	Persentase
1.	20-30 tahun	3	4,23
2.	31-40 tahun	6	8,45
3.	41-50 tahun	18	25,35
4.	51-60 tahun	34	47,89
5.	61-70 tahun	9	12,68
6.	> 71 tahun	1	1,41
Total		71	100

Sumber: Data Primer 2018

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden berdasarkan rentang usia yang paling banyak yaitu rentang usia 51 – 60 tahun dengan jumlah 34 atau 47,89%, sedangkan yang paling sedikit pada rentang umur di atas 71 tahun dengan jumlah 1 responden atau 1,41%.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir di Desa Bebekan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo sebagai tolak ukur dari dampak pembangunan jalan tol Surabaya-Mojokerto. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir di Desa Bebekan Kecamatan Taman

Nomor	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	SD	1	1,41
2.	SMP	10	14,08
3.	SMA	47	66,20
4.	D1-D3	4	5,63
5.	S1-S3	6	8,45
6.	PONDOK PESANTREN	3	4,23
Total		71	100

Sumber: Data Primer 2018

Tabel 4 menunjukan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Bebekan termasuk sadar akan pentingnya pendidikan, dapat dilihat bahwa dari tabel di atas paling banyak yaitu SMA sebagai pendidikan terakhir dengan jumlah 47 responden atau 66,20%, sedangkan paling sedikit yaitu SD dengan jumlah 1 responden atau 1,41%.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga

Karakteristik responden berdasarkan tanggungan keluarga di Desa Bebekan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo sebagai tolak ukur dari dampak pembangunan jalan tol Surabaya – Mojokerto. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga di Desa Bebekan Kecamatan Taman

Nomor	Tanggungan Keluarga	Jumlah	Persentase
1.	Tidak ada	8	11,27
2.	1	10	14,08
3.	2	30	42,25
4.	3	15	21,13
5.	4	5	7,04
6.	5	3	4,23
Total		71	100

Sumber: Data Primer 2018

Tabel 5 menunjukkan bahwa tanggungan keluarga yang paling banyak yaitu kepala keluarga dengan 2 tanggungan dengan jumlah 30 responden atau 42,25%, sedangkan yang paling sedikit yaitu kepala keluarga dengan 5 tanggungan dengan jumlah 3 atau 4,23%.

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Mata Pencaharian

Karakteristik responden berdasarkan mata pencaharian di Desa Bebekan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo sebagai tolak ukur dari dampak pembangunan jalan tol Surabaya – Mojokerto. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Bebekan Kecamatan Taman

Nomor	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase
1.	Swasta	34	47,89
2.	Wiraswasta	22	30,99
3.	PNS	6	8,45
4.	POLRI	2	2,82
5.	Pensiunan	6	8,45
6.	Pengangguran	1	1,41
Total		71	100

Sumber: Data Primer 2018

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Bebekan bermata pencaharian sebagai pegawai swasta yaitu sebanyak 47,89% atau 34 responden, sedangkan yang paling sedikit yaitu pengangguran dengan jumlah 1 responden atau 1,41%.

2. Analisis Data

a. Karakteristik Lahan Yang Dibebaskan Untuk Jalan Tol Surabaya-Mojokerto Di Desa Bebekan Kecamatan Taman

Desa Bebekan memiliki kepadatan penduduk yang sangat tinggi, sehingga sebagian besar wilayahnya merupakan wilayah pemukiman. Dampak adanya pembangunan jalan tol Surabaya-Mojokerto maka banyak rumah penduduk yang tergusur. Data luas dan penggunaan lahan yang dibebaskan untuk pembangunan jalan tol Surabaya-

Mojokerto disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 7 Karakteristik Lahan Yang Dibebaskan Untuk Jalan Tol Surabaya-Mojokerto Di Desa Bebekan Kecamatan Taman

Nomor	Penggunaan Lahan	Luas	Presentase
1	Pemukiman	28.509 m ²	83,50
2	Fasilitas umum	5.394 m ²	15,79
3	Persawahan	239 m ²	0,70
Total		34.142 m²	100

Sumber: Arsip Desa Bebekan

Tabel 7 menunjukkan bahwa lahan yang dibebaskan sebagian besar berupa pemukiman penduduk yaitu 28.509 m² atau 83,50%, sedangkan yang paling sedikit merupakan lahan persawahan yaitu 239 m² atau 0,70%.

b. Luas Lahan Yang Dibebaskan

Luas lahan yang dibebaskan di Desa Bebekan menjadi tolak ukur dampak pembangunan jalan tol Surabaya-Mojokerto terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Bebekan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 8 Luas Lahan yang Dibebaskan di Desa Bebekan Kecamatan Taman

Nomor	Luas Lahan	Jumlah	Persentase
1	< 133 m ²	47	66,20
2	134 m ² - 267 m ²	17	23,94
3	268 m ² - 401 m ²	4	5,63
4	402 m ² - 535 m ²	0	0,00
5	> 536 m ²	3	4,23
Total		71	100

Sumber: Data Primer 2018

Tabel 8 menunjukan bahwa luas lahan yang dibebaskan paling banyak yaitu kurang dari 133 m² sebanyak 47 lahan atau 66,20%, sedangkan yang paling sedikit yaitu lebih dari 536 m² sebanyak 3 lahan atau 4,23%.

c. Jumlah Uang Ganti Rugi

Jumlah uang ganti yang diperoleh dari responden sebagai tolak ukur dalam dampak pembangunan jalan tol Surabaya-Mojokerto terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Bebekan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 9 Data Jumlah Uang Ganti Rugi Responden di Desa Bebekan Kecamatan Taman

Nomor	Uang Ganti Rugi	Jumlah	Persentase
1	< Rp. 175.500.000	36	50,70
2	Rp. 175.600.000 - Rp. 344.100.000	24	33,80
3	Rp. 344.100.000 - Rp. 512.700.000	5	7,04
4	Rp. 512.700.000 - Rp. 681.300.000	3	4,23
5	> Rp. 681.400.000	3	4,23
Total		71	100

Sumber: Data Primer 2018

Tabel 9 menunjukan bahwa jumlah uang ganti rugi yang diterima responden paling banyak yaitu kurang dari Rp. 175.000.000,00 sebanyak 36 responden atau 50,70%, sedangkan yang paling sedikit yaitu lebih dari Rp. 681.400.000 sebanyak 3 responden atau 4,23%.

d. Pemanfaatan Uang Ganti Rugi

Pemanfaatan uang ganti rugi sebagai tolak ukur dari dampak pembangunan jalan tol Surabaya-Mojokerto terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Bebekan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Hasilnya disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 10 Data Pemanfaatan Uang Ganti Rugi di Desa Bebekan Kecamatan Taman

Nomor	Pemanfaatan Uang Ganti Rugi	Kepala Keluarga Laki - Laki		Kepala Keluarga Perempuan	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tambahan modal usaha	2	3,77	2	11,11
2	Tukar tambah mobil	1	1,89	-	0
3	Beli Perhiasan	1	1,89	1	5,56
4	Melunasi hutang	2	3,77	-	0
5	Pembangunan kos – kosan	1	1,89	-	0
6	Pengobatan	-	0	7	38,89
7	Ditabung	12	22,64	2	11,11
8	Beli rumah	5	9,43	2	11,11
9	Bagi rata ke anak	5	9,43	1	5,56
10	Beli tanah	24	45,28	3	16,67
Total		53	100	18	100

Sumber : Data Primer 2018

Tabel 10 menunjukan bahwa data pemanfaatan uang ganti rugi memiliki kecenderungan yang berbeda antara kepala keluarga laki-laki dan kepala keluarga perempuan. Pemanfaatan uang ganti rugi bagi kepala keluarga laki-laki paling banyak digunakan untuk beli tanah yaitu sebanyak 24 responden atau 45,28% dan yang paling sedikit digunakan untuk tukar tambah mobil, beli perhiasan, atau pembangunan kos-kosan yaitu masing-masing sebanyak 1 responden atau 1,89%. Sedangkan pemanfaatan uang ganti rugi bagi kepala keluarga perempuan paling banyak digunakan

untuk pengobatan yaitu sebanyak 7 responden atau 38,89% dan paling sedikit digunakan untuk beli perhiasan dan dibagi rata ke anak masing-masing 1 responden atau 5,56%.

e. Kondisi Sosial Penduduk Desa Bebekan Kecamatan Taman Dengan Adanya Pembangunan Jalan Tol

Pembangunan Jalan Tol Surabaya-Mojokerto mempengaruhi kondisi sosial masyarakat Desa Bebekan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini kondisi sosial diukur menggunakan indikator kebiasaan dan sikap masyarakat.

1) Kebiasaan masyarakat

Kebiasaan masyarakat meliputi hubungan sosial yang berupa gotong royong, kerja bakti, silaturahmi, dan memenuhi undangan yang dilakukan dalam satu bulan terakhir. Data hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 11 Wawancara Responden Mengenai Kebiasaan Masyarakat di Desa Bebekan Kecamatan Taman

No.	Pertanyaan	Iya	Persentase	Tidak	Persentase
1	Gotong royong	11	15,49	60	84,51
2	Kerja Bakti	10	14,08	61	85,92
3	Silaturahmi	41	57,75	30	42,25
4	Memenuhi Undangan	34	47,89	37	52,11

Sumber: Data Primer 2018

Tabel 11 menunjukkan bahwa masyarakat yang tetap melaksanakan kegiatan gotong royong yaitu membantu tetangga yang memiliki acara hajatan setelah adanya pembangunan jalan tol sebanyak 15,49% atau 11 responden, sedangkan yang tidak melakukan sebanyak 84,51% atau 60 responden. Kegiatan kerja bakti, masyarakat yang tetap melakukan kerja bakti yang meliputi kegiatan membersihkan selokan dan memasang umbul-umbul ketika Hari Kemerdekaan Republik Indonesia sebanyak 14,08% atau 10 responden, sedangkan 85,92% atau 61 responden yang tidak melakukannya lagi. Silaturahmi yang meliputi kegiatan saling kunjung antar sesama ketika pindah rumah, ada salah satu tetangga yang melahirkan atau yang biasa disebut tilik bayi, dan mengikuti acara rutin arian PKK masyarakat yang tetap melakukan sebanyak 57,75% atau 41 responden, sedangkan yang tidak melakukannya lagi sebanyak 42,25% atau 30 responden. Kegiatan memenuhi undangan, masyarakat yang tetap melaksanakan setelah adanya pembangunan

jalan tol sebanyak 47,89% atau 34 responden, sedangkan yang tidak melakukan lagi sebanyak 52,11% atau 37 responden.

2) Sikap

Sikap merupakan salah satu tolak ukur kondisi sosial penduduk Desa Bebekan Kecamatan Taman dengan adanya pembangunan jalan tol. Data hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 12 Hasil Wawancara Responden Mengenai Sikap di Desa Bebekan Kecamatan Taman

Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Persentase
Tanggapan masyarakat terhadap pembangunan jalan tol Surabaya-Mojokerto	SS S N TS STS	6 62 3 - -	8,45 87,32 4,23 0 0
Total		71	100

Sumber: Data Primer 2018

Tabel 12 menunjukkan bahwa tanggapan masyarakat terhadap pembangunan jalan tol Surabaya-Mojokerto yang paling banyak yaitu Setuju dengan jumlah 62 responden atau 87,32%, sedangkan paling sedikit yaitu Netral dengan jumlah 3 atau 4,23%.

f. Kondisi Ekonomi Penduduk Desa Bebekan Kecamatan Taman Dengan Adanya Pembangunan Jalan Tol

Pembangunan Jalan Tol Surabaya-Mojokerto juga mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat Desa Bebekan yang lahannya dibebaskan. Kondisi ekonomi dalam penelitian ini merupakan pendapatan keluarga dan kesejahteraan keluarga.

1) Pendapatan

Hasil wawancara responden terhadap pendapatan setelah pembebasan lahan untuk pembangunan jalan tol sebagai berikut:

Tabel 13 Hasil Wawancara Responden Mengenai Pendapatan di Desa Bebekan Kecamatan Taman

Pertanyaan	Iya	Persentase	Tidak	Persentase
Pendapatan kepala keluarga selama satu bulan yang merupakan penghasilan bersih meningkat setelah pembebasan	-	0	71	100

Sumber: Data Primer 2018

Tabel 13 menunjukkan bahwa sebanyak 100% atau 71 responden tidak setuju adanya peningkatan pendapatan setelah pembebasan lahan, hal ini dapat terjadi dikarenakan sebagian

besar responden merupakan wiraswasta dan pekerja swasta yang tempat bekerjanya jauh dari pembangunan Jalan Tol Surabaya-Mojokerto atau bahkan tidak terkena pembebasan lahan sama sekali, jadi untuk pendapatan bersih tiap bulan tidak ada peningkatan atau sama saja dari sebelum dan sesudah pembangunan jalan tol. Data tersebut disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 14 Pendapatan Responden Sebelum dan Sesudah Pembangunan Jalan Tol di Desa Kecamatan Taman

No.	Pendapatan	Sebelum		Sesudah	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Rp. 1.000.000 - Rp. 1.999.999	4	5,63	4	5,63
2	Rp. 2.000.000 - Rp. 2.999.999	11	15,49	11	15,49
3	Rp. 3.000.000 - Rp. 3.999.999	36	50,70	36	50,70
4	Rp. 4.000.000 - Rp. 4.999.999	10	14,08	10	14,08
5	≥ Rp. 5.000.000	10	14,08	10	14,08
Total		71	100	71	100

Sumber: Data Primer 2018

2) Tingkat kesejahteraan

Hasil wawancara responden terhadap tingkat kesejahteraan setelah pembebasan lahan untuk pembangunan jalan tol yang diukur dari kebutuhan dasar yaitu kesehatan.

Tabel 15 Hasil Wawancara Responden Mengenai Tingkat Kesejahteraan di Desa Bebekan Kecamatan Taman

Pertanyaan	Iya	%	Tidak	%
Tingkat kesehatan keluarga meningkat setelah pembebasan lahan	7	9,86	64	90,14

Sumber : Data Primer 2018

Tabel 15 menunjukkan bahwa sebanyak 7 responden atau 9,86% yang merasa mengalami peningkatan kesehatan keluarga setelah pembangunan jalan tol, sedangkan 64 responden atau 90,14% tidak mengalami tingkat kesehatan meningkat setelah pembebasan lahan.

PEMBAHASAN

1. Luas dan Bentuk Lahan yang Dibebaskan Untuk Pembangunan Jalan Tol Surabaya-Mojokerto di Desa Bebekan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo

Pembebasan tanah merupakan melepaskan hubungan hukum yang semula terdapat diantara pemegang hak/penguasa atas tanahnya dengan cara memberi ganti rugi (Peraturan Pemerintah Nomor

15/1975). Menurut Undang-Undang Nomor 2 tahun 2012 Pasal 40, Pemberian Ganti Kerugian pada prinsipnya harus diserahkan langsung kepada Pihak yang berhak atas Ganti Kerugian, apabila berhalangan. Pihak yang berhak karena hukum dapat memberikan kuasa kepada pihak lain atau ahli waris.

Desa Bebekan merupakan wilayah terdampak pembangunan jalan tol Surabaya-Mojokerto. Panjang jalan tol Surabaya-Mojokerto yang melalui Desa Bebekan ialah 950 meter. Desa Bebekan terdapat 25 (dua puluh lima) Rukun Tetangga dan 7 (Tujuh) Rukun Warga. Delapan diantara 25 (dua puluh lima) Rukun Tetangga tersebut terkena dampak pembangunan jalan tol Surabaya-Mojokerto. Sebelumnya luas total wilayah Desa Bebekan sebelum pembangunan adalah seluas 630.000 m², namun ada 34.142 m² lahan yang tergusur karena pembangunan jalan tol Surabaya-Mojokerto. Luas lahan yang tergusur sebesar 5,42% dari luas keseluruhan wilayah Desa Bebekan. Lahan yang paling banyak terkena pembebasan ialah pemukiman yaitu sebesar 83,50% atau 28.509 m², hal ini didukung oleh hasil penelitian Rachmawati dan Handoyo (2004:2) yang mengatakan bahwa wilayah Bebekan adalah daerah paling padat penduduk yang terkena pembangunan jalan tol Surabaya-Mojokerto dibandingkan dengan wilayah desa yang lain.

Sebelum ada pembebasan lahan, Desa Bebekan merupakan wilayah padat penduduk yang menurut perhitungan kepadatan penduduknya mencapai 10.685,71 jiwa/Km². Jumlah penduduk Desa Bebekan per Desember 2017 adalah 6.732 jiwa dengan rincian penduduk laki-laki sebanyak 3.472 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 3.260 jiwa. Demi keperluan pembangunan jalan tol Surabaya-Mojokerto terdapat 269 Kepala Keluarga yang harus tergusur. Jumlah uang ganti rugi yang diterima masyarakat Desa Bebekan yang tanah pemukimannya dekat jalan desa sebesar Rp 2.500.000,00/m² dan tanah pemukiman jauh dari jalan desa sebesar Rp 1.850.000,00/m², serta tanah pemukiman yang dibebaskan ditahap pertama sebesar Rp 1.250.000,00/m². Ada 29 lahan yang dibebaskan ditahap pertama, 26 lahan yang dihargai sebesar Rp 1.850.000,00/m², dan 16 lahan yang dihargai sebesar Rp 2.500.000,00/m². Jumlah uang ganti rugi di Desa Bebekan sebanyak 50,70% atau 36 responden dibawah Rp 175.000.000,00 hal tersebut dikarenakan oleh lahan pemukiman masyarakat Desa Bebekan yang tidak terlalu luas yaitu hanya kurang dari 133m². Pemanfaatan uang ganti rugi berbeda antara kepala keluarga laki-laki dan perempuan. Pemanfaatan bagi

kepala keluarga laki-laki uang ganti rugi digunakan untuk membeli tanah baru dan untuk kepala keluarga perempuan digunakan untuk pengobatan. Lahan kosong dibawah tol Surabaya-Mojokerto dimanfaatkan warga sekitar sebagai lahan parkir mobil yang dikelola oleh ketua Rukun Tetangga setempat, adanya pemanfaatan lahan ini juga menyerap tenaga kerja.

2. Dampak Positif Pembangunan Jalan Tol Surabaya-Mojokerto terhadap Kondisi Sosial Masyarakat Desa Bebekan Kecamatan Taman

Pembangunan jalan tol Surabaya-Mojokerto telah berlangsung sejak tahun 2007 namun proses pembangunan terhambat sampai tahun 2013 dikarenakan persoalan harga ganti rugi yang ditawarkan. Pembangunan jalan tol Surabaya-Mojokerto membawa dampak terhadap kehidupan masyarakat Desa Bebekan, khususnya kondisi sosial. Kondisi sosial masyarakat dalam penelitian ini diukur menggunakan kebiasaan dan sikap masyarakat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kebiasaan adalah sesuatu yang biasa dikerjakan, pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu yang dilakukannya secara berulang-ulang. Tradisi (bahasa Latin: *tradition*, artinya diteruskan) menurut artian bahasa adalah sesuatu kebiasaan yang berkembang dimasyarakat baik, yang menjadi adat kebiasaan, atau yang diasimilasikan dengan ritual adat atau agama.

Kebiasaan masyarakat meliputi kegiatan gotong royong, kerja bakti, silaturahmi, dan memenuhi undangan. Masyarakat yang tetap melaksanakan kegiatan gotong royong yaitu membantu tetangga yang memiliki acara hajatan setelah adanya pembangunan jalan tol sebanyak 15,49% atau 11 responden, sedangkan yang tidak melakukan sebanyak 84,51% atau 60 responden. Kegiatan kerja bakti, masyarakat yang tetap melakukan kerja bakti setelah adanya pembangunan jalan tol yang meliputi kegiatan membersihkan selokan dan memasang umbul-umbul ketika Hari Kemerdekaan Republik Indonesia sebanyak 14,08% atau 10 responden, sedangkan 85,92% atau 61 responden yang tidak melakukannya lagi. Silaturahmi yang meliputi kegiatan saling kunjung antar sesama ketika pindah rumah, ada salah satu tetangga yang melahirkan atau yang biasa disebut tilik bayi, dan mengikuti acara rutin arian PKK masyarakat yang tetap melakukan sebanyak 57,75% atau 41 responden, sedangkan yang tidak melakukannya lagi sebanyak 42,25% atau 30 responden. Kegiatan memenuhi undangan, masyarakat yang tetap melaksanakan setelah

adanya pembangunan jalan tol sebanyak 47,89% atau 34 responden, sedangkan yang tidak melakukan lagi sebanyak 52,11% atau 37 responden. Dampak pembangunan jalan tol terhadap kebiasaan masyarakat ini terjadi dikarenakan masyarakat yang lahannya tergusur harus pindah meninggalkan Desa Bebekan dan tidak bisa lagi melakukan aktivitas yang mereka kerjakan ketika sebelum adanya pembangunan jalan tol. Hasil penelitian ini memiliki persamaan dengan hasil penelitian (Zarina, 2013:53) yang menyebutkan banyak penduduk yang hubungan sosialnya menjadi kurang baik.

Sikap adalah respon yang terjadi terhadap sesuatu yang terjadi baik secara positif ataupun negatif. Sikap dalam hal ini merupakan sebagai syarat untuk munculnya suatu tindakan. Munculnya sikap pada dalam diri seseorang karena adanya interaksi dengan lingkungan sekitar bukan bawaan dari lahir.

Sikap masyarakat yang berupa tanggapan positif maupun negatif terhadap pembangunan jalan tol Surabaya-Mojokerto didominasi oleh tanggapan positif yaitu sebesar 87,32% atau 62 responden yang setuju terhadap adanya pembangunan jalan tol. Sebagian besar responden mendukung program pemerintah, meskipun sebelum proses pembangunan terjadi perselisihan antara warga dan pihak penyelenggara proyek terkait harga ganti rugi yang ditawarkan.

a. Dampak Positif Pembangunan Jalan Tol Surabaya-Mojokerto terhadap kondisi sosial masyarakat Desa Bebekan Kecamatan Taman

Pembangunan Jalan Tol Surabaya membawa dampak positif terhadap kondisi sosial masyarakat. Dampak positifnya adalah di RT 06 RW 02 masyarakat sebelum adanya pembebasan lahan tidak ada akses jalan (gang buntu) namun setelah adanya pembangunan jalan tol pihak proyek membuatkan jalan agar memudahkan mobilitas masyarakat sekitar.

b. Dampak Negatif Pembangunan Jalan Tol Surabaya-Mojokerto terhadap kondisi sosial masyarakat Desa Bebekan Kecamatan Taman

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup bermasyarakat, manusia tidak dapat hidup sendiri dan selalu membutuhkan orang lain untuk menunjang pemenuhan kebutuhan jasmani maupun rohani. Manusia saling bersosialisasi dan berinteraksi dengan manusia lain. Pembebasan lahan yang akan difungsikan untuk pembangunan Jalan Tol Surabaya-Mojokerto membawa berbagai dampak negatif pada kondisi sosial yang dirasakan

oleh masyarakat Desa Bebekan. Dampak negatif tersebut cenderung pada hubungan sosial masyarakat yaitu gotong royong dan kerja bakti. Sebagian besar warga mengatakan bahwa lebih mudah gotong royong dan kerja bakti sebelum adanya pembebasan lahan, hal ini terjadi karena adanya pembebasan lahan banyak masyarakat yang harus pindah meninggalkan Desa Bebekan, sehingga sebagian besar warga yang masih menempati wilayah sekitar pembebasan lahan merasakan dampaknya juga yaitu semakin berkurangnya masyarakat yang mempercepat proses gotong royong dan kerja bakti. Akibatnya ketika ada kegiatan gotong royong dan kerja bakti kepala RT setempat harus mengeluarkan uang kas RT untuk membayar orang guna membantu dan mempercepat proses selesainya gotong royong dan kerja bakti.

3. Dampak Pembangunan Jalan Tol Surabaya-Mojokerto Terhadap Ekonomi Masyarakat Desa Bebekan Kecamatan Taman

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Pendapatan juga dapat didefinisikan sebagai uang yang diterima oleh perorangan maupun perusahaan dalam bentuk gaji, upah, komisi, ongkos, laba, dan bunga. Pembangunan jalan tol Surabaya-Mojokerto mengenai kondisi ekonomi tidak mengalami perubahan terhadap pendapatan. Pendapatan masyarakat tidak terjadi peningkatan dibandingkan sebelum adanya pembangunan jalan tol Surabaya-Mojokerto, hal ini terjadi dikarenakan sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai pegawai swasta yang tempat bekerjanya jauh dari area pembangunan jalan tol.

Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Upaya ini dapat dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan perlindungan sosial.

Tingkat kesejahteraan yang diukur melalui tingkat kesehatan masyarakat mengalami perubahan. Sebanyak 38,89% atau 7 responden kepala keluarga perempuan merasa tingkat kesehatannya meningkat setelah adanya

pembangunan. Ini terjadi dikarenakan masyarakat memiliki dana tambahan untuk biaya operasi.

a. Dampak Positif Pembangunan Jalan Tol Surabaya-Mojokerto terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Bebekan Kecamatan Taman

Pembebasan lahan yang dilakukan guna pembangunan Jalan Tol Surabaya-Mojokerto membawa dampak positif bagi masyarakat yang lahannya dibebaskan. Uang ganti rugi yang diterima masyarakat dapat menambah pendapatan dan berguna untuk modal membeli tanah maupun hunian ditempat lain, selain itu masyarakat juga memaksimalkan lahan dibawah tol dijadikan sebagai parkir mobil yang dikelola oleh ketua RT setempat, hal ini telah berlangsung kurang lebih 2 tahun. Pemanfaatan lahan ini, sebagian pemuda Desa Bebekan yang menganggur akhirnya memiliki pekerjaan sebagai penjaga parkir mobil 24 jam yang dilakukan secara bergilir.

b. Dampak Negatif Pembangunan Jalan Tol Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Bebekan Kecamatan Taman

Secara umum tidak ada dampak negatif pembangunan jalan tol terhadap kondisi ekonomi masyarakat Desa Bebekan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Sebagian besar masyarakat yang lahannya dibebaskan memiliki mata pencaharian sebagai pegawai swasta yang tempat bekerjanya jauh dari lokasi pembangunan jalan tol.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian, analisis, dan pembahasan secara keseluruhan mengenai dampak pembangunan jalan tol Surabaya-Mojokerto terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Bebekan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi sosial masyarakat

- a. Kebiasaan masyarakat Desa Bebekan mengalami perubahan sesudah adanya pembangunan jalan tol Surabaya-Mojokerto. Masyarakat tidak lagi melakukan kegiatan gotong royong sebanyak 84,51% atau 60 responden, tidak lagi melakukan kegiatan kerja bakti sebanyak 85,92% atau 61 responden, dan tetap melakukan kegiatan silaturahmi sebanyak 57,75% atau 41 responden, serta tidak lagi melakukan kegiatan memenuhi undangan sebanyak 52,11% atau 37 responden.

- b. Sikap masyarakat terhadap pembangunan jalan tol Surabaya-Mojokerto paling banyak ialah tanggapan positif yaitu sebesar 87,32% atau 62 responden yang setuju terhadap adanya pembangunan jalan tol Surabaya-Mojokerto.

2. Kondisi Ekonomi

- a. Pendapatan masyarakat Desa Bebekan tidak mengalami perubahan akibat adanya pembangunan jalan tol Surabaya-Mojokerto sebanyak 100% atau 71 responden.
- b. Tingkat kesejahteraan masyarakat tidak mengalami perubahan sebanyak 90,14% atau 64 responden.

Saran

Hasil penelitian mengenai dampak pembangunan jalan tol Surabaya-Mojokerto terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Bebekan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo, saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi aparatur desa diharapkan mampu mengadakan kegiatan-kegiatan sosial seperti kerja bakti masal setiap satu bulan sekali, sedekah bumi, dan kegiatan positif untuk memperingati hari pahlawan dan hari kemerdekaan, sehingga mampu meningkatkan nilai gotong royong dan partisipasi warga Desa Bebekan.
2. Bagi masyarakat Desa Bebekan diharapkan mampu menjaga tali silaturahmi, rasa guyub rukun, dan kekompakan antar warga sehingga tercipta lingkungan yang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, A. 2016. *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia*. Skripsi: Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli Utara (pdf).
- Dewitasari, Triana. 2015. *Dampak Pembangunan Jalan Tol Surabaya-Mojokerto Terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi Penduduk di Daerah Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik*. Pendidikan Geografi. Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum. Universitas Negeri Surabaya.
- Handoyo, Pambudi & Rachmawati, Intan. (2014). *Konflik Sosial Warga Pereng Akibat Pembebasan Lahan Tol Sumo Di Sidoarjo*.
- Kudus, B., Tengah, J., Suharyadi dan Su Rito Hardoyo, I., Kunci, K. (2011). *Perubahan Penggunaan Lahan Dan Faktor Yang Mempengaruhinya Di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*. Mgi Majalah Geografi Indonesia, 25(1), 25–40.

Nasution, S. (2006). *Metode research (penelitian ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Republik Indonesia. 2005. *Peraturan Pemerintah No. 15 tahun tentang Jalan Tol*. Sekretariat Negara. Jakarta.

Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang No. 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial*. Sekretariat Kabinet RI. Jakarta.

Rozari, Aloisius dan Wibowo, Yudi. (2015). *Faktor-faktor Yang Menyebabkan Kemacetan Lalu Lintas di Jalan Utama Kota Surabaya*. Jurnal Penelitian Administrasi Publik, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>

Sugiyono. (2009) *Metode penelitian administrasi dilengkapi dengan metode R&D*. Bandung: Alfabeta.

Zarina. 2013. *Dampak Pembangunan Jalan Tol Gempol-Pandaan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk di Desa Wonokoyo Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan*. Pendidikan Geografi. Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum. Universitas Negeri Surabaya.